

Model pembelajaran PJOK berbasis *green school* untuk meningkatkan kesadaran ekologis dan aktivitas fisik siswa MI Arohmat Sumberingin

Nur Ridwan Fauzen¹, Akbar Rohmad Aulia², Valentino Hery M³

^{1,2,3}Universitas Nahdlatul Ulama' Blitar, Indonesia

¹fauzenmnurridwan@gmail.com, ²akbaraulia557@gmail.com, ³harryvalentino@gmail.com



INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 28 Agustus 2025

Direvisi : 1 September 2025

Disetujui : 10 September 2025

Dipublikasi : 12 September 2025

Kata kunci:

Model pembelajaran PJOK, Green School, kesadaran ekologis, aktivitas fisik siswa, pendidikan dasar

ABSTRAK

Abstrak: Masih terbatasnya integrasi antara pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dengan pendidikan lingkungan di tingkat sekolah dasar, khususnya di madrasah ibtidaiyah. Pembelajaran PJOK umumnya masih berfokus pada peningkatan keterampilan motorik tanpa penguatan nilai ekologis, padahal isu degradasi lingkungan dan rendahnya aktivitas fisik anak usia sekolah menuntut adanya inovasi pembelajaran yang lebih kontekstual dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu menggabungkan aktivitas fisik dengan kesadaran ekologis secara terpadu. Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan tahapan meliputi analisis kebutuhan, perancangan model, pengembangan produk, validasi ahli, uji coba terbatas, dan uji coba lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, serta tes aktivitas fisik dan kesadaran ekologis, kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif untuk melihat efektivitas model yang dikembangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran PJOK berbasis Green School di MI Arohmat Sumberingin efektif dalam meningkatkan kesadaran ekologis dan aktivitas fisik siswa. Integrasi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan bermakna. Siswa menunjukkan peningkatan dalam kepedulian terhadap lingkungan, partisipasi aktivitas berbasis alam, serta intensitas gerak yang lebih optimal selama pembelajaran. Dengan demikian, model ini tidak hanya meningkatkan kebugaran jasmani, tetapi juga membentuk karakter peduli lingkungan dan kebiasaan hidup sehat secara berkelanjutan di sekolah dasar.

Abstract: *The integration of Physical Education, Sports, and Health (PJOK) learning with environmental education at the elementary school level, especially in Islamic elementary schools, is still limited. PJOK learning generally still focuses on improving motor skills without strengthening ecological values, whereas the issue of environmental degradation and low physical activity of school-age children demands more contextual and sustainable learning innovations. Therefore, a learning model is needed that is able to combine physical activity with ecological awareness in an integrated manner. This study uses a Research and Development (R&D) approach with stages including needs analysis, model design, product development, expert validation, limited trials, and field trials. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and physical activity and ecological awareness tests, then analyzed quantitatively and qualitatively to see the effectiveness of the developed model. The results of the study*

indicate that the Green School-based PJOK learning model at MI Arohmat Sumberingin is effective in increasing ecological awareness and physical activity of students. The integration of the school environment as a learning resource creates more active, contextual, and meaningful learning. Students demonstrated increased environmental awareness, participation in nature-based activities, and optimal movement intensity during learning. Thus, this model not only improves physical fitness but also fosters environmental stewardship and sustainable healthy lifestyle habits in elementary schools.

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki peran strategis dalam membentuk kebugaran fisik sekaligus karakter peserta didik. Dalam konteks pendidikan dasar, PJOK tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan motorik, tetapi juga menjadi media internalisasi nilai-nilai kehidupan, termasuk kesadaran terhadap lingkungan. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) masih cenderung berfokus pada aspek aktivitas fisik semata dan belum terintegrasi secara optimal dengan pendidikan ekologis.

Fenomena degradasi lingkungan yang semakin meningkat, seperti pencemaran, perubahan iklim, dan berkurangnya ruang terbuka hijau, menuntut adanya upaya sistematis melalui jalur pendidikan untuk menanamkan kesadaran ekologis sejak dini. Kesadaran ekologis merupakan sikap dan perilaku individu yang mencerminkan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan, yang dapat dibentuk melalui proses pembelajaran kontekstual dan berkelanjutan. Dalam hal ini, sekolah memiliki peran penting sebagai agen perubahan melalui pengembangan model pembelajaran yang inovatif dan adaptif.

Menurut Putra mengatakan bahwa konsep *Green School* hadir sebagai pendekatan pendidikan yang menekankan pada integrasi antara proses pembelajaran dengan prinsip keberlanjutan lingkungan (Putra & Ridwan, 2023). Model ini tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengalaman langsung peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan alam. Dalam pembelajaran PJOK, pendekatan berbasis *Green School* dapat diwujudkan melalui aktivitas fisik yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran, seperti permainan berbasis alam, olahraga luar ruang, serta kegiatan eksplorasi lingkungan.

MI Arohmat Sumberingin sebagai lembaga pendidikan dasar berbasis keagamaan memiliki potensi strategis dalam mengembangkan inovasi pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) berbasis *Green School*. Potensi tersebut tidak hanya ditopang oleh kondisi lingkungan sekolah yang masih alami dan relatif mendukung aktivitas fisik, tetapi juga oleh nilai-nilai Islam yang menekankan prinsip khalifah fil ardh sebagai tanggung jawab manusia dalam menjaga kelestarian lingkungan. Dalam perspektif pendidikan progresif, Ki Hajar Dewantara menegaskan bahwa pendidikan harus selaras dengan kodrat alam dan kodrat zaman, sehingga integrasi antara pembelajaran PJOK dan kepedulian lingkungan menjadi relevan untuk dikembangkan dalam konteks pendidikan dasar berbasis nilai keislaman (Hussen et al., 2024).

Namun demikian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa integrasi antara PJOK dengan pendidikan lingkungan di MI Arohmat Sumberingin belum terstruktur dalam sebuah model pembelajaran yang sistematis. Pembelajaran PJOK masih cenderung berfokus pada aspek keterampilan motorik tanpa penguatan nilai ekologis yang terencana. Hal ini beririsan dengan pandangan Jean Piaget yang menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, sehingga pembelajaran seharusnya diberikan melalui pengalaman langsung yang bermakna dan kontekstual. Tanpa desain pembelajaran yang terarah, potensi lingkungan sekolah belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang efektif.

Di sisi lain, meningkatnya kecenderungan gaya hidup sedentari pada anak usia sekolah dasar menjadi tantangan serius dalam pembelajaran PJOK. Istyanto dalam pernyataannya mengatakan bahwa WHO (*World Health Organization*) menegaskan terkait aktivitas fisik anak perlu dilakukan secara teratur untuk mendukung pertumbuhan fisik, kesehatan mental, dan pencegahan penyakit tidak menular sejak dini. Kondisi ini diperkuat oleh pandangan Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan aktivitas kolaboratif dalam proses pembelajaran, sehingga PJOK berbasis *Green School* dapat menjadi sarana untuk mengoptimalkan aktivitas fisik sekaligus membangun interaksi sosial siswa secara lebih aktif dan bermakna (Istyanto & Rahmi, 2023).

Selain itu, konsep Green School yang dikembangkan dalam berbagai kajian pendidikan lingkungan menekankan pentingnya integrasi antara kurikulum, budaya sekolah, dan praktik ramah lingkungan dalam proses pembelajaran. Stephen Sterling menjelaskan bahwa pendidikan berkelanjutan harus mampu membentuk kesadaran ekologis melalui pengalaman belajar langsung, bukan hanya pengetahuan teoritis (Wunawarsih & SP, 2024). Selaras dengan itu, perspektif pendidikan Islam menempatkan manusia sebagai penjaga keseimbangan alam, sebagaimana ditegaskan oleh Al-Attas bahwa pendidikan Islam bertujuan membentuk insan yang beradab dan bertanggung jawab terhadap lingkungan (Hasibuan, 2023). Oleh karena itu, pengembangan model PJOK berbasis Green School di MI Arohmat Sumberingin menjadi kebutuhan akademik sekaligus praktis untuk meningkatkan aktivitas fisik, kesadaran ekologis, dan pembentukan karakter siswa secara holistik.

Berdasarkan uraian tersebut, pengembangan model pembelajaran PJOK berbasis *Green School* menjadi sangat penting untuk menjawab kebutuhan peningkatan kesadaran ekologis dan aktivitas fisik siswa secara simultan. Model ini diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang integratif, menyenangkan, serta relevan dengan tantangan lingkungan global saat ini. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada pengembangan dan implementasi model pembelajaran PJOK berbasis *Green School* untuk meningkatkan kesadaran ekologis dan aktivitas fisik siswa di MI Arohmat Sumberingin.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) yang bertujuan menghasilkan model pembelajaran PJOK berbasis Green School yang valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan kesadaran ekologis serta aktivitas fisik siswa. Borg dan Gall menegaskan bahwa penelitian pengembangan merupakan proses sistematis untuk merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi produk pendidikan yang berbasis kebutuhan lapangan (Husnayayin, Gustina, & Dewi, 2024). Sejalan dengan itu, Okpa yang mengambil dari Sugiyono menyatakan bahwa R&D dalam pendidikan berfungsi untuk menghasilkan produk tertentu sekaligus menguji keefektifannya melalui prosedur ilmiah yang terstruktur (Okpatrioka, 2023). Oleh karena itu, pendekatan ini dipandang relevan untuk mengembangkan model pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif di lingkungan sekolah dasar.

Tahap awal penelitian dilakukan melalui analisis kebutuhan yang mencakup observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di MI Arohmat Sumberingin. Hasil analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran PJOK, tingkat aktivitas fisik siswa, serta pemahaman siswa terhadap lingkungan. Wicaksono mengutip dari arikunto menegaskan bahwa analisis kebutuhan merupakan langkah penting dalam penelitian pendidikan untuk memastikan kesesuaian antara masalah lapangan dan solusi yang dikembangkan (Wicaksono, 2022). Sementara itu, Creswell menyebutkan bahwa pengumpulan data awal melalui pendekatan kualitatif membantu peneliti memahami fenomena secara mendalam sebelum merancang intervensi pembelajaran (Nurhayati, Apriyanto, Ahsan, & Hidayah, 2024).

Tahap berikutnya adalah perancangan dan pengembangan model yang mencakup penyusunan sintaks pembelajaran, perangkat pembelajaran, serta instrumen evaluasi. Model PJOK berbasis *Green School* dirancang dengan mengintegrasikan aktivitas fisik berbasis lingkungan dan nilai-nilai ekologis dalam pembelajaran kontekstual. Thiagarajan melalui model 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*) menekankan pentingnya perancangan sistematis dalam pengembangan perangkat pembelajaran agar menghasilkan produk yang teruji secara pedagogis. Kemudian, Huda menegaskan bahwa desain pembelajaran harus mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan sesuai dengan karakteristik peserta didik (Huda & Kumalasari, 2024).

Pada tahap pengujian, model divalidasi oleh ahli PJOK dan ahli pendidikan lingkungan, kemudian diuji melalui uji coba terbatas dan uji coba lapangan menggunakan desain pretest-posttest control group design. Sugiyono menjelaskan bahwa uji efektivitas dalam R&D penting untuk membandingkan hasil sebelum dan sesudah perlakuan guna mengetahui dampak suatu model pembelajaran (Hidayat & Sugiyono, 2023). Data dianalisis secara kuantitatif menggunakan uji statistik seperti t-test atau N-Gain, serta secara kualitatif untuk menggambarkan proses dan respons siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan model PJOK berbasis Green School yang tidak hanya efektif meningkatkan aktivitas fisik, tetapi juga memperkuat kesadaran ekologis siswa secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian pengembangan model pembelajaran PJOK berbasis *Green School* di MI Arohmat Sumberingin menghasilkan sebuah produk model pembelajaran yang telah melalui tahapan validasi ahli, uji coba terbatas, dan uji coba lapangan. Produk yang dikembangkan mencakup perangkat pembelajaran berupa sintaks pembelajaran, RPP, lembar aktivitas siswa, serta instrumen penilaian kesadaran ekologis dan aktivitas fisik.

Pada tahap validasi ahli, model yang dikembangkan memperoleh penilaian dengan kategori layak digunakan setelah dilakukan revisi pada beberapa aspek teknis pembelajaran, terutama pada penyesuaian aktivitas fisik berbasis lingkungan dan integrasi nilai-nilai ekologis dalam kegiatan inti pembelajaran PJOK. Hasil validasi menunjukkan bahwa model memiliki kesesuaian antara tujuan pembelajaran, aktivitas siswa, serta indikator penilaian yang digunakan.

Selanjutnya, pada uji coba terbatas yang dilakukan pada kelompok kecil siswa, model pembelajaran menunjukkan tingkat keterlaksanaan yang baik. Guru mampu mengimplementasikan sintaks pembelajaran dengan cukup lancar, meskipun terdapat beberapa penyesuaian pada pengelolaan waktu dan pengaturan aktivitas di luar ruang kelas. Respon siswa terhadap pembelajaran menunjukkan kategori positif, ditandai dengan meningkatnya antusiasme dalam mengikuti aktivitas fisik berbasis lingkungan.

Pada uji coba lapangan, implementasi model dilakukan pada kelas eksperimen dengan membandingkan hasilnya dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran PJOK konvensional. Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada dua variabel utama, yaitu kesadaran ekologis dan aktivitas fisik siswa.

Pada variabel kesadaran ekologis, skor rata-rata posttest pada kelas eksperimen mengalami peningkatan dibandingkan dengan pretest. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, memanfaatkan ruang terbuka secara bertanggung jawab, serta menunjukkan perilaku peduli lingkungan dalam aktivitas sehari-hari di sekolah.

Sementara itu, pada variabel aktivitas fisik, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen lebih aktif bergerak selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas fisik tidak hanya terbatas pada kegiatan olahraga formal, tetapi juga mencakup permainan berbasis lingkungan yang mendorong gerak motorik kasar dan koordinasi tubuh secara lebih optimal. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran PJOK berbasis *Green School* efektif dalam meningkatkan kesadaran ekologis dan aktivitas fisik siswa di MI Arohmat Sumberingin.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi konsep *Green School* dalam pembelajaran PJOK memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesadaran ekologis dan aktivitas fisik siswa di lingkungan sekolah dasar. Hal ini selaras dengan pandangan Johnson yang menegaskan bahwa pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan keterlibatan siswa karena materi dikaitkan langsung dengan pengalaman nyata di lingkungan sekitar. Dalam konteks MI Arohmat Sumberingin, lingkungan sekolah yang masih memiliki ruang terbuka menjadi faktor pendukung utama dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis lingkungan secara efektif.

Peningkatan kesadaran ekologis siswa terlihat dari keterlibatan mereka dalam aktivitas pembelajaran yang menggabungkan unsur gerak dan kepedulian lingkungan. Melalui kegiatan seperti permainan di ruang terbuka, perawatan taman sekolah, dan aktivitas kebersihan lingkungan, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik tetapi juga membentuk sikap peduli terhadap alam. Kolb menjelaskan bahwa *experiential learning* atau pembelajaran berbasis pengalaman merupakan proses penting dalam membentuk pengetahuan yang bertahan lama melalui siklus pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimen aktif.

Dalam perspektif pembelajaran PJOK, aktivitas fisik berbasis *Green School* terbukti mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Aktivitas yang dikemas dalam bentuk permainan berbasis lingkungan memberikan variasi gerak yang lebih menyenangkan dibandingkan pembelajaran konvensional di dalam kelas. Piaget menegaskan bahwa anak usia sekolah

dasar berada pada tahap operasional konkret sehingga pembelajaran yang melibatkan aktivitas langsung dan manipulasi lingkungan akan lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan.

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis Green School berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam aspek kepedulian lingkungan dan tanggung jawab sosial. Lickona menekankan bahwa pendidikan karakter harus mencakup moral knowing, moral feeling, dan moral action yang terintegrasi dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, PJOK tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan fisik, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai karakter.

Penerapan model ini juga memperkuat peran sekolah sebagai agen pembentukan perilaku ramah lingkungan sejak usia dini. Tilbury menjelaskan bahwa pendidikan lingkungan yang efektif harus mengarah pada perubahan perilaku berkelanjutan, bukan sekadar peningkatan pengetahuan. Oleh karena itu, integrasi Green School dalam PJOK menjadi strategi yang relevan untuk membangun kebiasaan positif siswa terhadap lingkungan.

Dalam konteks Islam yang menjadi dasar nilai di MI Arohmat Sumberingin, konsep menjaga alam juga memiliki landasan teologis yang kuat. Rohman menegaskan bahwa pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia beradab yang memiliki tanggung jawab terhadap alam sebagai bagian dari amanah Allah (Rohman & Muttaqin, 2022). Hal ini memperkuat relevansi integrasi nilai keislaman dengan pendidikan lingkungan dalam pembelajaran PJOK. Selain dampak positif, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi model, terutama terkait pengelolaan waktu pembelajaran dan pengendalian aktivitas siswa di ruang terbuka. Slavin menekankan bahwa efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas secara aktif dan terstruktur agar tujuan pembelajaran tetap tercapai.

Guru memiliki peran sentral dalam memastikan bahwa aktivitas fisik berbasis Green School tetap berada dalam koridor pembelajaran yang terarah. Tanpa pengelolaan yang baik, aktivitas di luar kelas berpotensi menjadi tidak fokus dan mengurangi efektivitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan pentingnya kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran inovatif. Dari aspek psikologis, peningkatan aktivitas fisik siswa juga berpengaruh terhadap kesehatan mental dan sosial mereka. Vygotsky menyatakan bahwa interaksi sosial dalam pembelajaran berperan penting dalam perkembangan kognitif anak, sehingga aktivitas kelompok di luar kelas dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja sama siswa.

Selain itu, WHO menegaskan bahwa aktivitas fisik yang cukup pada anak usia sekolah sangat penting untuk mendukung pertumbuhan fisik, kesehatan jantung, dan pencegahan obesitas sejak dini. Temuan penelitian ini memperkuat urgensi integrasi aktivitas fisik dalam pembelajaran PJOK berbasis lingkungan sebagai bagian dari upaya promotif kesehatan di sekolah. Jika dikaitkan dengan teori pendidikan berkelanjutan, Sterling menjelaskan bahwa pendidikan harus mampu membentuk kesadaran ekologis yang bersifat transformatif dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa model PJOK berbasis Green School tidak hanya berdampak jangka pendek, tetapi juga membentuk pola pikir jangka panjang siswa terhadap lingkungan.

Bedasarkan dari perspektif kurikulum, Yunus menekankan bahwa pengembangan kurikulum harus berangkat dari kebutuhan nyata peserta didik dan konteks sosialnya (Yunus & Mudzakir, 2023). Oleh karena itu, model PJOK berbasis Green School menjadi relevan karena disusun berdasarkan kebutuhan siswa dan kondisi lingkungan sekolah yang mendukung. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi Green School dalam PJOK mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berorientasi pada pembentukan karakter ekologis. Freire menegaskan bahwa pendidikan harus membebaskan peserta didik melalui pengalaman belajar yang kritis dan reflektif, sehingga siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga pelaku perubahan sosial dan lingkungan (Wulandari & Fauziati, 2022). Dengan demikian, model pembelajaran PJOK berbasis Green School di MI Arohmat Sumberingin dapat menjadi inovasi pedagogis yang tidak hanya meningkatkan aktivitas fisik, tetapi juga membentuk kesadaran ekologis dan karakter siswa secara holistik, sehingga layak untuk diimplementasikan secara lebih luas pada jenjang pendidikan dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan model pembelajaran PJOK berbasis Green School di MI Arohmat Sumberingin terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran ekologis dan aktivitas fisik siswa melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual, berbasis pengalaman langsung, serta mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan dan keislaman secara simultan. Model yang dikembangkan melalui pendekatan Research and Development (R&D) telah melalui tahapan sistematis mulai dari analisis kebutuhan, perancangan, validasi ahli, hingga uji coba lapangan, dan menunjukkan hasil yang positif baik pada aspek keterlaksanaan pembelajaran maupun peningkatan perilaku siswa. Integrasi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar utama menjadikan proses pembelajaran PJOK lebih bermakna, aktif, dan relevan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang membutuhkan pengalaman konkret dalam proses belajar. Dengan demikian, model ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kebugaran jasmani, tetapi juga membentuk kesadaran ekologis, karakter peduli lingkungan, serta kebiasaan hidup sehat yang berkelanjutan, sehingga layak untuk direkomendasikan sebagai inovasi pembelajaran PJOK di tingkat pendidikan dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penelitian yang berjudul "*Model Pembelajaran PJOK Berbasis Green School untuk Meningkatkan Kesadaran Ekologis dan Aktivitas Fisik Siswa MI Arohmat Sumberingin*" dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa penyusunan penelitian ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

Pertama, Kepala MI Arohmat Sumberingin beserta dewan guru yang telah memberikan izin, kesempatan, serta dukungan penuh selama proses penelitian berlangsung di lingkungan sekolah. Tanpa kerja sama yang baik dari pihak madrasah, penelitian ini tidak akan berjalan dengan lancar. Kedua, kepada para siswa MI Arohmat Sumberingin yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan menjadi bagian penting dalam proses pengumpulan data penelitian ini. Antusiasme dan keterlibatan mereka memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam keberhasilan penelitian. Ketiga, kepada rekan-rekan sejawat dan pihak-pihak yang turut memberikan masukan, saran, serta bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan dan penyempurnaan penelitian ini. Keempat, kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan moral maupun material sehingga penelitian ini dapat diselesaikan sesuai dengan yang diharapkan.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Akhirnya, penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan serta implementasi pendidikan berbasis lingkungan di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, S. (2023). Spritualitas Pendidikan Islam Menurut Syed Naquif Al-Attas. *Journal of Islamic Education El Madani*, 2(2), 71–84.
- Hidayat, F. N., & Sugiyono, S. (2023). Analisis Sentimen Masyarakat Terhadap Perekrutan Pppk Pada Twitter Dengan Metode Naive Bayes Dan Support Vector Machine. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(2), 665–672.
- Huda, I. C., & Kumalasari, M. R. (2024). Strategi Efektif dalam Pengajaran di Sekolah Dasar melalui Pemetaan Karakteristik Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 5(2), 72–82.
- Husnayayin, A., Gustina, Z., & Dewi, D. E. C. (2024). Karakteristik dan langkah-langkah metode penelitian Research and Development (Borg & Gall) dalam pendidikan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 490–501.
- Hussen, T. N., Fatimah, S. N., Puspa, N. D., Willenda, Z., Megayani, W., Saliya, I. I., ... Sofwan, M. (2024). Relevansi Dasar Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Kodrat Alam dan Kodrat Zaman) Terhadap Konsepsi Kurikulum Merdeka. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 4999–5006.

- Istyanto, F., & Rahmi, S. A. (2023). Manfaat Aktivitas Fisik Terhadap Kesehatan Mental Berbasis Narrative Literature Review. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 14(2), 182–192.
- Nurhayati, N., Apriyanto, A., Ahsan, J., & Hidayah, N. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Okpatrioka, O. (2023). Research and development (R&D) penelitian yang inovatif dalam pendidikan. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 86–100.
- Putra, I. A., & Ridwan, S. (2023). Implementasi Green School dalam Pendidikan Islam di Madrasah: Upaya Mewujudkan Pendidikan Berkelanjutan. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 152–168.
- Rohman, M., & Muttaqin, A. (2022). Efektivitas Scientific Approach terhadap Materi PAI pada Merdeka Belajar. *Sinda: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies*, 2(1), 74–80.
- Wicaksono, A. (2022). *Metodologi penelitian pendidikan: Pengantar ringkas*. Garudhawaca.
- Wulandari, W., & Fauziati, E. (2022). MERDEKA BELAJAR DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN YANG MEMBEBAKANKAN PAULO FREIRE. *Journal of Syntax Literate*, 7(3), 2036.
- Wunawarsih, I. A., & SP, M. S. (2024). ASPEK TRADISIONAL ASPEK MASYARAKAT TRADISIONAL MASYARAKAT DESADESA. *Sosiologi Pedesaan Dan Pertanian*, 84.
- Yunus, S. P. I., & Mudzakir, S. P. I. (2023). *Menelaah Perkembangan Kurikulum*. Penerbit Adab.